

CITRA DAN PERJUANGAN TOKOH UTAMA WANITA DALAM NOVEL *ALISYA* KARYA MUHAMMAD MAKHDLORI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Dayu Priyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Kawallosman@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) citra tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori, (2) perjuangan tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori, (3) skenario pembelajaran novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori di SMA. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori. Objek dalam penelitian ini adalah citra dan perjuangan tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori. Fokus penelitian ini terdiri dari citra diri, citra sosial, perjuangan tokoh utama wanita serta skenario pembelajaran novel tersebut di SMA. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, kartu data dan buku-buku yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi, yakni menganalisis isi novel berdasarkan teori feminisme. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini adalah (1) citra tokoh utama dalam novel *Alisya* meliputi citra diri dan citra sosial; citra diri terdiri dari aspek fisik dan aspek psikis, sedangkan citra sosial terbagi menjadi peran wanita dalam keluarga dan peran wanita dalam masyarakat; (2) perjuangan wanita dalam novel *Alisya* ada dua yaitu perjuangan dalam bidang cinta kasih dan perjuangan dalam bidang melawan ketidakadilan; (3) skenario pembelajaran novel *Alisya* dalam pembelajaran sastra di SMA diajarkan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup.

Kata kunci: citra, perjuangan, novel *Alisya*, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Fakih (2008: 8) mengatakan bahwa peran wanita yang disandang sekarang ini sering menjadi permasalahan. Masalah ini bisa berawal dari pertentangan gender dalam masyarakat dan kodrat Tuhan. Masyarakat sering menganggap bahwa kaidah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan itu disamakan dengan gender. Masyarakat sering menyamakan antara gender

dengan kodrat Tuhan. Untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara gender dengan kata seks (jenis kelamin). Jenis kelamin merupakan sesuatu yang lebih bersifat biologis, sedangkan konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun kaum perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Sugihastuti dan Suharto (2010: 4) mengatakan bahwa semakin berkembangnya zaman, maka pengarang pun juga ikut berkembang. Pada saat ini banyak pengarang perempuan, pembaca perempuan, serta seringnya hadir tokoh perempuan dalam sastra Indonesia pantas diamati dalam rangka penerapan kritik sastra feminis karena bidang kritik sastra feminis luas sekali dan praktiknya belum cukup populer di Indonesia. Dalam perjalanan sastra sejauh ini banyak pengarang perempuan di Indonesia yang pantas kita hargai karyanya, diantaranya: Nh. Dini, Abidah El Khalieqy, Dewi Lestari, Ayu Utami, Titis Basino, Fira Basuki dan sebagainya.

Novel *Alisya* berkisah tentang kehidupan seorang wanita yang sangat miskin bernama Alisya karena tidak kuat hidup dalam kemiskinan, wanita malang itu kemudian bertekad untuk merantau ke sebuah kota yang jauh dari tempat asalnya. Dengan merantau, ia berharap dapat memperbaiki keadaan ekonominya. Dalam perantauan ia kemudian terus mencari pekerjaan yang layak, hingga akhirnya ia bertemu dengan seseorang yang ternyata pemilik agensi model porno. Malangnya, perkenalannya dengan pria tersebut menyeretnya ke dalam kehidupan kalam dan menjadi pelacur kelas kakap. Hal ini berawal dari tawaran untuk menjadi seorang model semata. Namun, kemudian terus meningkat perbuatan maksiat yang dilakukannya sehingga pada akhirnya menjadi seorang pelacur. Suatu ketika ia sadar dan ingin kembali ke jalan yang benar dan berbagai rintanganpun ia alami. Perjuangan demi perjuangan ia lakukan demi mengembalikan nama baiknya.

Hadirnya novel sebagai bentuk karya sastra penting untuk diajarkan pada siswa SMA. Pembelajaran sastra di sekolah memberikan manfaat yang besar

kepada siswa, di antaranya: membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjukkan pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa peneliti sendiri yang bertindak sebagai pelaksana penelitian dibantu dengan kartu data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data yang diperlukan (Subroto, 1992: 41-42). Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar (Arikunto, 2010: 265). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi lebih mengenai sebuah strategi penelitian dari pada sekadar sebuah metode teks analisis tunggal (Titscher, 2009: 94). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal, yakni dirumuskan dengan menggunakan kata-kata biasa yang digunakan tanpa lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori mengandung: (1) aspek-aspek citra wanita yang ditemukan dalam novel tersebut, meliputi citra diri dan citra sosial; citra diri terdiri dari aspek fisik dan psikis, sedangkan citra sosial terbagi menjadi peran wanita dalam keluarga dan peran wanita dalam masyarakat, (2) aspek-aspek perjuangan wanita dalam novel tersebut ada dua, yaitu perjuangan dalam bidang cinta kasih dan perjuangan dalam bidang melawan ketidakadilan, (3) skenario pembelajaran novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori di SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Citra tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori meliputi citra diri dan citra sosial; citra diri terdiri dari citra fisik tokoh utama wanita yang meliputi cantik dan bermata lentik, layu, pucat, bertubuh renta dan citra psikis tokoh utama wanita meliputi bertanggung jawab, mudah putus asa, pemberani, pasrah, rendah hati, sedangkan citra sosial terdiri dari peran wanita dalam keluarga meliputi bertanggung jawab, mengecewakan, dan peran wanita dalam masyarakat meliputi dibenci, disegani, dihormati.
2. Perjuangan tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori meliputi: (a) perjuangan dalam bidang cinta atau kasih sayang berupa saling berjuang agar terlepas dari perangkap Sandy, (b) perjuangan dalam bidang melawan ketidakadilan meliputi berjuang dari kekejaman majikannya dan berjuang melawan ketidakadilan yang dilakukan seorang kepala desa.
3. Skenario pembelajaran novel *Alisya* karya Mohammad Makhdlori diajarkan pada siswa kelas XI SMA adalah sebagai berikut: (a) pendahuluan, meliputi: guru memotivasi siswa, mengawali dengan doa serta membacakan indikator dan tujuan yang harus dicapai, (b) inti, meliputi: siswa menganalisis citra dan perjuangan tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori di SMA, (c) penutup, yakni guru menyimpulkan terkait materi yang telah diajarkan.

Saran penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini meliputi: (a) bagi pendidik, pembelajaran sastra hendaknya diajarkan dengan metode yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran tidak terkesan membosankan, (b) bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah wawasan sastra siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Striktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Titscher, Stefan dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Terjemahan: Gazali dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.